

## EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN DAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD WIRA BHAKTI MATARAM TAHUN 2015

Oleh

**Shohipatul Mawaddah**

Dosen pada Fakultas Ilmu Kesehatan UNW Mataram Jurusan Kebidanan

*Abstrack: The World Health Organization WHO (World Health Organization) recommends that every newborn infants are exclusively breastfed for six months, but in some mothers do not breast feed exclusively for reasons of her milk does not come out or just out a little so it does not meet the needs of the baby. (Selasi, 2009). Exclusive breastfeeding does not take place because of the obstacles perfectly well because the mother or her baby. One of the barriers to breastfeeding in the early life of a baby is because of the influence of the action Sectio Caesarea. This study is a quasi-experimental research design with pre and post test with a sampling technique by purposive sampling. The data analysis friedman test and continued with Wilcoxon test. The independent variable was the mother post Sectio Caesarea with oxytosin massage intervention and treatment of breast and the dependent variable is the lactation with the frequency indicators BAK baby, infant feeding frequency during the day and a long sleep after feeding the baby. The instrument used was a checklist and observation sheet. The results showed an average frequency of urine 5 times on the first day, the average frequency of breastfed infants in the first 24 hours 6 times, and long after feeding the baby sleeps 2.2 hours on the first day. All of the above indicators increased both by day 5. The results of the bivariate analysis showed differences in the frequency of BAK were significant with  $p$  value = 0,001, and there are significant differences in the frequency of feeding with  $p$  value = 0,001, and there are differences in sleep duration with  $p$  value = 0.012. It can be concluded that oxytosin massages and treatments are very effective against breast lactation post Sectio Caesarea mother with baby suckle frequency indicator, frequency and duration urine infant baby sleeping after feeding*

**Key word :** *Massage oxytocin, breast care, breast milk production, maternal post Sectio Caesarea.*

### 1. PENDAHULUAN.

Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) SDKI 2012 memperlihatkan bahwa AKB sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, angka ini lebih rendah dibanding AKB yang direncanakan pada target MDG's yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013). Siaran pers dari UNICEF menjelaskan bahwa kematian sekitar 30 ribu bayi Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran bayi. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi

kebutuhan bayinya. Secara umum target pencapaian ASI eksklusif untuk Indonesia mengalami kenaikan yang bermakna, namun pada beberapa keadaan khusus, pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara sempurna dikarenakan adanya hambatan baik oleh karena ibu ataupun bayinya. Salah satu hambatan dalam pemberian ASI pada awal kehidupan seorang bayi adalah karena pengaruh tindakan *Sectio Caesarea*. Operasi *Sectio Caesarea* mempunyai dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anestesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, adanya tromboemboli, Activity Of Dailing Living (ADL) terganggu, inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi yang mengakibatkan masalah pada proses menyusui serta produksi ASI pada ibu. Keadaan lain yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu adalah penggunaan obat-obatan saat dilakukan

operasi *Sectio Caesarea*. Obat-obatan yang dipakai saat operasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesarea* mempengaruhi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi *Sectio Caesarea* mempengaruhi ibu dalam pemberian perawatan pada bayi, sehingga dapat menyebabkan ibu menunda menyusui dan terjadilah ketidaklancaran dalam produksi ASI (Purnama 2013). Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijatan ini berfungsi meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu sehingga ASI pun keluar (Purnama, 2013). Sedangkan perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah *one group pre and post test design* yaitu suatu pengukuran dilakukan pada saat sebelum dan sesudah intervensi penelitian (Sugiyono, 2005). Dalam rancangan ini responden diberikan intervensi dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara kemudian diukur kelancaran produksi ASI dengan indikator frekuensi BAK perhari, seringnya bayi menyusui serta lama tidur bayi setelah menyusui (Suradi, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas post SC di RSUD Wira Bhakti Mataram pada bulan Agustus 2015 sebanyak 42 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dari suatu tujuan yang spesifik yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut menjadi anggota sampel

Kriteria inklusi :

- Bayi tidak mengalami cacat fisik dan refleks hisap baik
- Bayi tidak diberikan susu formula pada saat dilakukan penelitian
- BB bayi  $\geq 2500$  gram
- Ibu post SC yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

- Ibu nifas post SC yang tidak memiliki masalah dalam menyusui seperti bendungan ASI, Putting lecet, Putting terbenam
  - Ibu nifas post SC yang tidak ada komplikasi
- Berdasarkan tehnik pengambilan sampel yang digunakan didapatkan jumlah responden sebanyak 35 responden.

## III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis produksi ASI berdasarkan indikator frekuensi kencing bayi, frekuensi menyusui, dan lama tidur bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu post SC pada hari pertama observasi sebelum intervensi

Indikator yang diobservasi	Observasi	Jumlah	presentase
frekuensi kencing	$\geq 6x$	9	25,71
	$< 6x$	26	74,29
frekuensi menyusui	$< 8x$	30	85,71
	$\geq 8x$	5	14,29
lama tidur	sesuai (2-3 jam)	20	57,14
	tidak sesuai ( $< 2jam / > 3 jam$ )	15	42,86
jumlah		35	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa produksi ASI ibu pos SC hari pertama sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan indikator frekuensi kencing terdapat sebagian besar memiliki frekuensi kencing  $< 6$  kali sebesar 74,29%, frekuensi menyusui sebagian besar  $< 8$  kali sebesar 85,71%, lama tidur setelah menyusui sebagian besar sesuai (2-3 jam) sebesar 57,14%.

Tabel 2. Analisis produksi ASI berdasarkan indikator frekuensi kencing bayi, frekuensi menyusui, dan lama tidur bayi setelah dilakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu post SC pada hari ke 5 observasi

Indikator yang diobservasi		Jumlah	presentase
frekuensi kencing	< 6x	3	8,57
	≥ 6x	32	91,43
frekuensi menyusui	< 8 x	7	20
	≥ 8x	28	80
lama tidur	sesuai (2-3 jam)	30	85,71
	tidak sesuai (< 2jam / > 3 jam)	5	14,29
jumlah		35	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa produksi ASI ibu pos SC hari ke-5 setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan indikator frekuensi kencing terdapat sebagian besar memiliki frekuensi kencing  $\geq 6x$  kali sebesar 91,43%, frekuensi menyusui sebagian besar  $\geq 8x$  kali sebesar 80%, lama tidur setelah menyusui sebagian besar sesuai (2-3 jam) sebesar 85,71%.

Untuk mengetahui dan menemukan perbedaan bermakna antara pengukuran pertama, dan kedua pada semua variable maka dilakukan analisis post-hoc dengan uji Wilcoxon dengan hasil bahwa untuk frekwensi BAK bayi dalam 24 jam didapatkan hasil p value : 0.001 dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan frekuensi BAK pada hari pertama dan sesudah 5 hari pasca pijat oksitosin dan perawatan payudara. Hasil analisa untuk frekwensi menyusui didapatkan p value : 0.001 menunjukkan hasil bahwa Ada perbedaan frekuensi Menyusui pada bayi baru lahir dan sesudah 5 hari pasca pijat oksitosin dan perawatan payudara. Indikator terakhir adalah tentang lama tidur bayi setelah menyusui di dapatkan hasil p value: 0.012 dimana dapat disimpulkan ada perbedaan lama tidur pada hari pertama lahir dan sesudah 5 hari pasca pijat oksitosin pasca pijat oksitosin dan perawatan payudara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dan perawatan payudara dapat

mempengaruhi frekwensi BAK bayi, frekwensi menyusui bayi dan lama tidur bayi setelah menyusui. Dimana hal ini menggambarkan bahwa pijat oksitosin dan perawatan payudara mempengaruhi kelancaran ASI bila dilihat dari indikator bayi.

#### IV. PEMBAHASAN

Bila di lihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekwensi BAK bayi pada hari pertama setelah lahir adalah rata-rata 5 kali dalam 24 jam, menjadi 7 kali dalam 24 jam di hari ke-5, hal ini menunjukkan bahwa bayi akan sering kencing ketika bayi mendapatkan cukup nutrisi. Hal ini merupakan indikator dimana bila bayi cukup mendapatkan ASI akan buang air besar antara 6 sd 8 kali dalam 24 jam dengan warna jernih kekuningan (Soetjiningsih, 2005). Bila bayi tidak mendapatkan cukup ASI maka bayi akan sering menangis, menyusui lebih lama dari frekwensi biasanya dan ingin selalu minum ASI dengan waktu yang cukup pendek. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian ini karena pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa frekwensi bayi minum ASI pada waktu lahir adalah 6 kali yang meningkat pada hari ke-5. Bila dilihat secara teori bila bayi cukup mendapatkan nutrisi maka rata rata frekwensi menyusui bayi antara 8-12 kali dan bayi akan tidur tenang / nyenyak 2-3 jam setelah menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa bila bayi menyusui semakin sering maka ASI yang di produksi semakin banyak karena semakin tinggi kadar oksitosin pada peredaran darah yang akan merangsang prolaktin untuk terus memproduksi ASI (Roesli, 2008). Kecukupan pemberian ASI juga di tunjukan oleh perilaku bayi dimana bayi biasanya akan tenang, tidak rewel dan tidur pulas. Namun perlu di perhatikan juga bahwa kesuksesan pemberian ASI juga dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan ibu dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi produksi ASI yang meliputi puting susu lecet, pembengkakan dan nyeri. Masalah ini dapat di kurangi jika ibu dapat menyusui bayinya dengan benar dan sering, hal ini didukung oleh penelitian dari Moberg, 1998 yang mengatakan bahwa oksitosin dikeluarkan ketika ibu merasa nyaman, mendapatkan cukup sentuhan, cukup temperatur dan tidak ada stress atau ibu dalam

kondisi relax. Kombinasi breast care dan pijat oksitosin merupakan penggabungan dua metode yaitu pemijatan pada payudara lewat pemberian rangsang terhadap otot-otot buah dada dan punggung ibu dengan tujuan untuk memberi rangsangan kepada kelenjar air susu ibu agar dapat memproduksi susu dan memicu hormon oksitosin atau refleksi let down serta memberikan kenyamanan dan menciptakan rasa rileks pada ibu melalui hormon endorphin yang disekresi karena rasa nyaman dan rileks tersebut yang dialami ibu selama pemijatan dan support yang diberikan. Kombinasi dari dua metode ini mengakibatkan produksi ASI meningkat melalui rangsangan sentuhan pada payudara dan punggung ibu akan merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel myoepitel (Sulistiyawati, 2009). Hormon oksitosin berfungsi memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran sehingga ASI dipompa keluar (Wiji, 2013). Refleksi oksitosin lebih rumit dibanding refleksi prolaktin. Pikiran, perasaan dan sensasi seorang ibu akan sangat mempengaruhi refleksi ini. Perasaan ibu dapat meningkatkan dan juga menghambat pengeluaran oksitosin. Hormon ini akan menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi saluran pembuat susu mengerut atau berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksi ASI dan mengalir siap untuk dihisap oleh bayi. (Perinasia, 2011)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan melalui kombinasi breast care dan pijat oksitosin kontraksi otot-otot polos, sensasi, pikiran dan perasaan ibu akan meningkat diakibatkan oleh terproduksinya hormon endorphin yang menyebabkan oksitosin terbentuk sehingga dapat memicu produksi ASI.

## V. PENUTUP

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap produksi ASI ibu post SC di RSUD Wira Bhakti Mataram dengan indikator bayi bayi sebagai berikut: 1. Ada pengaruh pijat

oksitosin terhadap peningkatan berat badan bayi dengan p value = 0.001 2. Ada pengaruh pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan frekwensi BAK bayi dengan p value = 0.001. Ada pengaruh pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan frekwensi bayi menyusu dengan p value = 0.001. Ada pengaruh pijat oksitosin dengan dan perawatan payudara lama tidur bayi dengan p value 0.012

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut: Pijat oksitosin dan perawatan payudara mempunyai manfaat untuk merangsang pengeluaran ASI maka diharapkan kepada: 1. Agar Petugas kesehatan khususnya Bidan selalu mempromosikan manfaat ASI dengan cara memberikan pelatihan atau mengajarkan kepada keluarga ibu postpartum teknik melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara yang sangat banyak manfaatnya untuk mendukung pemerintah kota Mataram dengan Perda tentang pemberian ASI eksklusif. 2. Agar responden menyebar luaskan ketrampilan pijat oksitosin dan perawatan payudara kepada sanak saudara, teman, tetangga dalam rangka ikut mendukung program pemerintah untuk mempromosikan tentang manfaat ASI eksklusif dan untuk mendapatkan generasi yang lebih baik 3. Perlu penambahan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih optimal

## DAFTAR RUJUKAN

- Bobak, dkk. 2005. Keperawatan Maternitas. Hal 460. Jakarta : EGC
- Dahlan Sp.2010.Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika.
- Eko Mardiyarningsih ( 2010).Efektifitas Kombinasi tehnik marmet dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Wilayah JawaTengah.<http://www.google.com/2010/07/keefektifan-pijat-oksitosin-terhadap-kelancaran-ASI/> diakses tanggal 15 Januari 2016 Pukul 14:00 wita
- Notoatmodjo.2012.Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Riksani.2012.Keajaiban ASI. Jakarta: Dunia Sehat

Sugiyono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung : Alfabeta

<http://marnielguaje.blogspot.co.id/2014/04/pijat-oksitosin.html> diakses tanggal 27 Januari 2016 Pukul 22:00 wita

[http://nikmahhidayat.blogspot.co.id/2014/09/ab-ii-proposal-pijat-oksitosin DIV.html](http://nikmahhidayat.blogspot.co.id/2014/09/ab-ii-proposal-pijat-oksitosin-DIV.html) diakses tgl 26 Januari 2016 Pukul 21:00 wita

[http://www.rsazra.co.id/RSAZRA/index.php/tutorials-main menu 48/artikel kesehatan menu/kebidanan dan kandungan/293-kebidanan dan kandungan artike 16](http://www.rsazra.co.id/RSAZRA/index.php/tutorials-main%20menu%2048/artikel%20kesehatan%20menu%20kebidanan%20dan%20kandungan/293-kebidanan%20dan%20kandungan%20artike%2016) diakses tanggal 22 Januari 2016 Pukul 20:00 wita